

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum *Home Industry*

2.1.1 Pengertian *Home Industry*

Pengertian Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan seperti mesin. *Home industry* adalah industri yang menggunakan tenaga kerja yang kurang dari empat orang. Ciri-cirinya yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarga lainnya (Sudjatmiko, 2014: 117).

Home industry disebut juga industri rumah tangga. Adapun pengertian industri dibedakan kedalam dua jenis, yaitu industri primer dan industri sekunder. Industri rumah tangga merupakan industri sekunder, yaitu jenis industri yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Milaningsih, 2012).

2.1.2 Rumah Sebagai Tempat Hunian-Usaha

Ruang-ruang dalam sebuah rumah tinggal selalu berhubungan dengan aktivitas manusia. Ruang juga menunjang terbentuknya tingkah laku, pengorganisasi gaya hidup, dan membuktikan bahwa ruang yang ada hubungannya dengan kepribadian penghuni dapat menunjang lingkungan hidup tempat tinggal kita menjadi lebih baik (Wardani, 2004)

Menurut UU No. 40 Tahun 1992, pada dasarnya rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Karena sebuah hunian dituntut untuk dapat memenuhi aktivitas penghuni, maka rumah dapat mengalami perkembangan fungsi. Rumah dengan fungsi hunian-usaha tentunya akan memiliki pengaturan tertentu sesuai kenyamanan penghuni karena bagian rumah dengan fungsi hunian memiliki sifat ruang yang lebih privat daripada bagian rumah dengan fungsi usaha.

Dalam penelitian (Osman dan Amin, 2012) mengenai rumah produktif pada pemukiman komunitas pengrajin emas dan perak Kota Makassar menyebutkan bahwa rumah produktif sebagai hunian sekaligus tempat kerja/ usaha merupakan cermin kehidupan sosial budaya penghuninya. Disebutkan bahwa rumah dalam fungsinya terdapat dua kategori yakni

rumah saja yang hanya digunakan sebagai tempat tinggal saja dan rumah produktif dimana sebagian rumah digunakan untuk usaha atau kegiatan ekonomi yang dibagi menjadi tiga tipe yaitu:

1. Tipe campuran, yaitu fungsi rumah tinggal menjadi satu dengan tempat kerja. Ada fleksibilitas dan kedinamisan dimana pekerjaan dapat diwadahi. Fungsi rumah lebih dominan daripada fungsi usaha.
2. Tipe berimbang, yaitu terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi rumah tinggal dan fungsi usaha pada bangunan yang sama. Akses ke tempat kerja kadang-kadang juga dipertegas dan dipisahkan dimana orang luar rumah juga terlibat didalamnya.
3. Tipe terpisah, yaitu tempat kerja merupakan hal yang dominan. Kadang tempat tinggal diletakkan di bagian belakang atau tempat kerja yang digabungkan dengan kegiatan kerja. Bisa juga pemilik tinggal di tempat lain yang terpisah lalu rumah tersebut selanjutnya digunakan para pekerja.

Penelitian (Taufikurrahman, 2010) mengenai perubahan pola tatanan ruang rumah tinggal sebagai akibat kegiatan industri rumah tangga (pengrajin logam) di Desa Ngigas Sidoarjo, juga menemukan ada empat tipe rumah produktif dilihat dari letak dan penggunaan ruang untuk hunian dibandingkan dengan ruang untuk usaha. Keempat tipe tersebut adalah:

1. Tipe rumah dengan ruang kerja berada di luar rumah/ halaman rumah/ terpisah dari rumah namun masih menjadi teritori rumah tersebut
2. Tipe rumah dengan ruang kerja berada di dalam rumah (ada ruangan tersendiri) dengan elemen pembatas teritori yang jelas
3. Tipe rumah dengan ruang kerja bercampur dengan rumah tangga
4. Tipe rumah dengan ruang kerja berada di samping, di belakang, dan di depan, dalam satu bangunan rumah.

2.1.3 Jenis-jenis Industri

Menurut (Hadiwinata, 2002) jenis industri dikelompokkan oleh Departemen Perindustrian yang mengelompokkan jenis industri ke dalam empat kelompok utama, yaitu sebagai berikut:

1. **Industri kimia dasar**, yaitu industri yang bahan baku atau olahannya menggunakan bahan-bahan kimia. Contohnya, industri semen, pupuk pestisida, kertas, bahan peledak, dan ban kendaraan.

2. **Industri mesin dan logam dasar**, yaitu industri bahan dan produk dasar logam, perlengkapan pabrik, peralatan listrik, dan kendaraan bermotor.
3. **Aneka industri**, yaitu kelompok industri yang menghasilkan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan bermacam-macam kebutuhan masyarakat. Contohnya, industri makanan dan minuman, aneka sandang, aneka kimia dan serat, serta aneka bahan bangunan.
4. **Industri kecil**, yaitu jenis industri rumah tangga.

Jenis industri selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Berdasarkan dari jenis itu, industri terbagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. **Industri rumah tangga**, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaganya berjumlah antara 1 sampai dengan 4 orang.
2. **Industri kecil**, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaganya berjumlah antara 5 sampai dengan 19 orang.
3. **Industri sedang atau industri menengah**, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaganya berjumlah antara 20 sampai dengan 99 orang.
4. **Industri besar**, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaganya berjumlah antara 100 orang atau bahkan lebih.

2.1.4 Fungsi dan Tujuan *Home Industry*

Berikut ini adalah beberapa fungsi *home industry* antara lain :

1. Mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah
2. Menjadikan seseorang lebih trampil dalam mengelola usaha mengingat modal untuk membuat industri kecil ini sangat terbatas
3. Sarana memberi kesempatan bagi orang lain untuk mendapatkan penghasilan
4. Mengembangkan sektor perekonomian dari tingkat paling bawah
5. Memberikan penghasilan tambahan bagi pemilik usaha
6. Menyiapkan mental wirausaha kepada pemilik usaha jika ingin mengembangkan bisnis yang dimiliki kedepannya

2.1.5 Pelaku *Home Industry*

Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah dari keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang juga tinggal di rumah tersebut. Dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya untuk menjadi karyawannya. Meskipun dalam skala yang kecil,

namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi sanak saudara dan tetangga di sekitarnya. Sehingga usaha *home industry* membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

2.2 Tinjauan Umum Ruang Pamer

2.2.1 Pengertian ruang pamer

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ruang artinya tempat, sela-sela antara dua (deret) tiang atau sela-sela antara empat tiang (di bawah kolong rumah), rumah itu mempunyai empat buah atau rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang. Pamer artinya pertunjukan (hasil karya seni, barang hasil produksi, dsb), atau suatu kegiatan penyajian karya untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

Jadi dapat disimpulkan, ruang pamer adalah tempat yang terlingkung oleh bidang dan digunakan sebagai sarana penyajian karya untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

2.2.2 Fungsi Ruang Pamer

Ruang yang berfungsi untuk mempertunjukan/memperlihatkan benda atau replika yang berbentuk pameran peragaan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan bentuk permainan. Pameran tersebut berupa pameran tetap/temporer yang dilaksanakan pada ruang pamer.

2.3 Tinjauan Umum Ruang Workshop

2.3.1 Pengertian Ruang Workshop

Ruang *Workshop* atau bengkel seni, adalah tempat dimana pengrajin atau seniman mengerjakan produk-produk seninya. Di dalam *workshop* ini, dilakukan cara memproduksi barang-barang seni. Selain itu ruang *workshop* digunakan sebagai ruang diskusi antar pengunjung galeri dan seniman. Didalamnya wajib terdapat peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan seni.

2.3.2 Fungsi Ruang Workshop

Workshop berfungsi sebagai tempat, wadah atau ruang yang diperuntukan sebagai ruangan kerja untuk mempromosikan sesuatu.

2.3.3 Kegiatan Workshop

Workshop memiliki 4 kelompok kegiatan tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan tingkatan dan alur proses produksi, yakni :

1. Ruang bahan baku

Untuk menyimpan bahan baku

2. Ruang produksi

Untuk kegiatan memproses bahan baku menjadi barang jadi

3. Ruang *finishing*

Untuk kegiatan memberikan sentuhan akhir pada barang

4. Ruang kontrol kualitas

Untuk melakukan cek terakhir untuk memastikan kualitas barang

2.4 Tinjauan Umum Kerajinan Keramik

2.4.1 Pengertian Keramik

Keramik berasal dari bahasa Yunani “keramos” yaitu sebuah daerah yang terdapat di Athena dan sekitar daerah itu terdapat sebuah tempat tinggal para perajin tanah liat, dimana mereka membuat dan menjual barang-barang keramik. Keramik merupakan produk kerajinan tertua yang tercatat dalam peradaban dan kebudayaan manusia. Menurut sejarah, keramik sudah dikenal oleh orang-orang Afrika Timur pada 2,6 juta tahun yang lalu (Jaman Paleolitik). Tetapi perkembangan keramik yang menyebar di hampir sebagian wilayah dunia baru terjadi pada jaman Neolitik atau kira-kira 15 ribu-10 ribu tahun yang lalu. Istilah keramik berasal dari bahasa Yunani keramos yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah liat yang dibakar.

Keramik adalah tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain, barang-barang tembikar (porselen) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 423).

Keramik adalah semua benda –benda yang terbuat dari tanah liat/ lempung yang mengalami suatu proses pengerasan dengan pembakaran suhu tinggi.

Keramik yang lebih luas dan umum adalah “bahan yang dibakar dalam suhu tinggi” termasuk didalamnya semen, gips, metal dan lainnya (Kompas, 2005).

Keramik adalah semua benda yang dibuat dari tanah liat yang terutama terdiri dari silikat-silikat (Ensiklopedia Umum oleh Hassan Shadily). Menurut (Meyers, 1987), mengatakan bahwa keramik berasal dari tanah liat setelah mengalami proses pembakaran pada temperatur tinggi.

Tetapi saat ini tidak semua keramik berasal dari tanah liat. Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat. Keramik adalah suatu bahan yang sangat berguna, karena sifat-sifat khusus/uniknya yang sangat luas. Dari definisi tersebut keramik dibagi menjadi 2 golongan utama:

1. Keramik Tradisional

Adalah produk keramik yang berbahan utama tanah liat, yang merupakan salah satu mineral silikat. Contoh dari keramik tradisional yaitu tungku, gerabah, tempayan, *pottery*, *tableware*, *whiteware*, barang-barang porseline, patung, benda saniter, semen, ubin dll.

2. Keramik Modern

Merupakan keramik yang terbuat dari bahan tanah liat atau material yang berbasis silikat, tetapi dibuat dari panduan senyawa anoksida.

2.4.2 Klasifikasi Jenis Keramik

Dari kepadatan material yang terkandung di dalamnya inilah, maka keramik terbagi menjadi beberapa jenis:

1. Gerabah (*Earthenware*)

Dibuat dari semua jenis bahan tanah liat yang plastis dan mudah dibentuk dan dibakar pada suhu 900°C-1000°C. Keramik jenis ini struktur dan teksturnya sangat rapuh, kasar dan masih berpori. Agar supaya kedap air, gerabah kasar harus dilapisi glasir, semen atau bahan pelapis lainnya. Gerabah termasuk keramik berkualitas rendah apabila dibandingkan dengan keramik batu (*stoneware*) atau porselin. Bata, genteng, paso, pot, anglo, kendi, gentong dan sebagainya termasuk keramik jenis gerabah. Genteng telah banyak dibuat berglasir dengan warna yang menarik sehingga menambah kekuatannya.

2. Keramik Batu (*Stoneware*)

Dibuat dari bahan lempung plastis yang dicampur dengan bahan tahan api sehingga dapat dibakar pada suhu tinggi (1200°-1300°C). Keramik jenis ini mempunyai struktur dan tekstur halus dan kokoh, kuat dan berat seperti batu. Keramik jenis termasuk kualitas golongan menengah.

3. Porselin (*Porcelain*)

Adalah jenis keramik bakaran suhu tinggi yang dibuat dari bahan lempung murni yang tahan api, seperti kaolin, alumina dan silika. Oleh karena badan porselin jenis ini berwarna putih bahkan bisa tembus cahaya, maka sering disebut keramik putih. Pada umumnya, porselin dipijar sampai suhu 1250°C-1460°C, bahkan ada yang lebih tinggi lagi hingga mencapai 1500°C. Porselin yang tampaknya tipis dan rapuh sebenarnya mempunyai kekuatan karena struktur dan teksturnya rapat serta keras seperti gelas. Oleh karena keramik ini dibakar pada suhu tinggi maka dalam bodi porselin terjadi penggelasan atau vitrifikasi. Secara teknis keramik jenis ini

mempunyai kualitas tinggi dan bagus, disamping mempunyai daya tarik tersendiri karena keindahan dan kelembutan khas porselin. Juga bahannya sangat peka dan cemerlang terhadap warna-warna glasir.

4. Keramik Baru (*New Ceramic*)

Adalah keramik yang secara teknis, diproses untuk keperluan teknologi tinggi seperti peralatan mobil, listrik, konstruksi, komputer, cerobong pesawat, kristal optik, keramik metal, keramik multi lapis, keramik multi fungsi, komposit keramik, silikon, *bio ceramic*, dan keramik magnet. Sifat khas dari material keramik jenis ini disesuaikan dengan keperluan yang bersifat teknis seperti tahan benturan, tahan gesek, tahan panas, tahan karat, tahan suhu kejutan seperti isolator, bahan pelapis dan komponen teknis lainnya.

2.4.3 Teknik Pembuatan Keramik

Ada beberapa teknik dalam pembuatan keramik, yaitu:

1. Teknik *coil*
2. Teknik tatap batu/pijat jari
3. Teknik *slab* (lempengan)

Cara pembentukan dengan tangan langsung seperti *coil*, lempengan atau pijat jari merupakan teknik pembentukan keramik tradisional yang bebas untuk membuat bentuk-bentuk yang diinginkan. Bentuknya tidak selalu simetris. Teknik ini sering dipakai oleh seniman atau para penggemar keramik.

a. Teknik putar

Teknik pembentukan dengan alat putar dapat menghasilkan banyak bentuk yang simetris (bulat, silindris) dan bervariasi. Cara pembentukan dengan teknik putar ini sering dipakai oleh pengrajin di sentra-sentra keramik. Pengrajin keramik tradisional biasanya menggunakan alat putar tangan (*hand wheel*) atau alat putar kaki (*kick wheel*). Para pengrajin bekerja di atas alat putar dan menghasilkan bentuk-bentuk yang sama seperti gentong, guci, dan lain-lain.

b. Teknik cetak

Teknik pembentukan dengan cetak dapat memproduksi barang dengan jumlah yang banyak dalam waktu relatif singkat dengan bentuk dan ukuran yang sama pula. Bahan cetakan yang bisa dipakai adalah berupa gips, seperti untuk cetakan berongga, cetakan padat, cetakan *jigger* maupun cetakan untuk dekorasi tempel. Cara ini digunakan para

pabrik-pabrik dengan produksi massal., seperti alat-alat rumah tangga, piring, cangkir, mangkuk, gelas, dan lain-lain.

2.4.4 Proses Pembuatan Keramik

Beberapa literatur menyebutkan, proses pembuatan keramik dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

1. Proses pembuatan *masse body* keramik

Pencampuran bahan-bahan mentah keramik: kaolin, *feldspar*, *clay*, pasir kurasa, air dan bahan tambahan lain hingga 100%

Pengadukan semua bahan pada tempat pengadukan selama ± 24 jam

Penyaringan semua bahan yang telah tercampur

Masse body keramik siap untuk dibentuk

Gambar 2. 1 Proses Pembuatan *Masse Body* Keramik

2. Tahapan proses pembuatan keramik menjadi barang jadi



Gambar 2. 2 Tahapan Pembuatan Keramik Menjadi Barang Jadi

2.5 Tinjauan Integrasi Ruang

2.5.1 Pengertian Integrasi Ruang

Definisi kata integrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri adalah pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan integrasi dengan pola kata berintegrasi memiliki arti berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh) dan mengintegrasikan merupakan arti dari menggabungkan dan menyatukan (www.kbbi.web.id)

Sehingga makna integrasi dari keseluruhan definisi secara garis besar adalah gabungan atau hubungan dari dua atau beberapa hal yang berbeda. Kata integrasi memiliki beberapa arti, dalam kajian penelitian ini memfokuskan arti integrasi ini merupakan sebuah penggabungan atau penyatuan beberapa ruang aktivitas pengguna.

2.5.2 Pengertian Tata Ruang

Pengertian ruang menurut Tisnaadmidjaja adalah wujud fisik wilayah dalam dimensi geografis dan geometris yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas kehidupan yang layak.

Tata ruang merupakan struktur ruang dan pola ruang. Definisi dari struktur ruang adalah susunan pusat-pusat dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarki memiliki hubungan fungsional. Sedangkan pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan ruang untuk budi daya.

2.5.3 Pola Tata Ruang

Pola adalah suatu bentuk atau susunan tertentu dan terjadi secara berulang-ulang. Tata ruang pada rumah tinggal, khususnya pada rumah tinggal lama atau tradisional, dapat mempunyai pola/ *pattern* tertentu.

Ruang adalah tempat berlangsungnya aktivitas dalam bangunan. Ruang semakin dapat dirasakan jika wujud pembentuk, pembatas, dan pengisinya semakin jelas secara visual. Tata ruang menurut (Ronald, 1990) kurang lebih diartikan sebagai ruang yang telah mengalami penataan atau pengaturan, sedangkan menurut (Zahnd, 2009) tata ruang diartikan sebagai ruang arsitektur yang dapat menekankan pengaturan objek secara struktural dari “perhatian dalam”.

Pola tata ruang dapat terbentuk dari pengaturan yang dipengaruhi aspek fisik dan non-fisik dan terjadi secara berulang. Dalam pola tata ruang terdapat prinsip dan unsur dalam penataan ruang yang digunakan untuk mengidentifikasi pola tata ruang pada bangunan. Penataan ruangnya dilihat dari bagaimana organisasi ruang, orientasi, dimensi lokasi, hirarki, dan memiliki makna atau arti tertentu. Faktor-faktor pembentuk ruang menjadi 3 macam menurut (Trijanto, 2001), yakni:

1. Ruang yang dibentuk oleh unsur-unsur *fixed feature*

Fixed feature ini sendiri adalah unsur-unsur fisik pembentuk ruang seperti lantai, dinding, tiang dan plafon.

2. Ruang yang dibentuk oleh unsur-unsur *semi-fixed feature*

Semi-fixed feature ini adalah unsur-unsur pembentuk ruang yang sifatnya semi permanen seperti tatanan perabot, tabir pembatas, dan pola taman.

3. Ruang yang dibentuk oleh unsur-unsur *non-fixed feature*

Ruang yang timbul akibat kerumunan orang, gerak tubuh manusia, tatapan mata, cara berpakaian, dan pola dekorasi. Undur-unsur ini lebih bersifat abstrak dan lebih ditentukan oleh pengaturan jarak.

(Krier, 1998) membagi ruang menjadi dua, yaitu ruang interior dan ruang eksterior. Ruang interior biasanya memiliki batas-batas berupa dinding, kolom, langit-langit, dan lantai, yang merupakan elemen-elemen tradisionalnya. Sifat dasar suatu yang memisahkannya dari ruang eksterior yang membentuknya menjadi suatu ruang interior. (Zahnd, 2009) membagi ruang menjadi tiga, yaitu ruang dalam (ruang interior di dalam objek), ruang antara, dan ruang luar (ruang eksterior di luar objek) dan penamaan ini sangat bergantung pada skala pengamatannya. (Zahnd, 2009) memberi contoh bahwa ruang yang berada di luar bangunan sering dianggap ruang luar, walaupun ruang tersebut juga menjadi 'ruang dalam' bagi tingkatan yang lain, misalnya kota, hal ini menyebabkan munculnya 'ruang antara' untuk menyebut ruang eksterior bangunan jika dilihat dari skala kota.

2.5.4 Karakteristik Ruang

Untuk memudahkan pencapaian terhadap suatu ruang, diperlukan karakteristik dari ruang tersebut. Hal ini diperlukan untuk mendukung dan membedakan kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan di dalamnya.

Karakteristik dari tempat dapat membuat seseorang untuk bersatu atau berpisah. (Zeisel, 1991). Karakteristik ruang meliputi:

1. Bentuk ruang

Ruang selalu memiliki bentuk. Menurut (Zeisel, 1991), bentuk merupakan bagian dari suatu keadaan yang dapat merubah pola interaksi manusia. Bentuk memberikan pengaruh utama secara visual dan hubungan persepsi. Jika diinginkan, bentuk dapat memberikan petunjuk yang menganggap area dalam satu bagian menjadi bagian lain yang terpisah

2. Orientasi ruang

Menurut (Zeisel, 1991), penggunaan ruang untuk suatu kegiatan tertentu sering kali terkait dengan bagaimana ruang tersebut ditemukan. Orientasi ruang dapat memberikan peluang agar ruang tersebut mudah ditemukan, dilihat, diawasi, dan dicapai.

3. Ukuran ruang

Hubungan kedekatan sosial antar manusia menurut (Zeizel, 1991) dapat terlihat sebagai jarak sosial. Jarak tersebut diaransemen oleh ukuran ruang. Pada ruang dengan ukuran lebih besar, orang-orang lebih mudah melakukan pemisahan diri sedangkan pada ruang ukuran lebih kecil orang-orang akan berada dalam suatu kebersamaan.

4. Pembatas ruang

(Zeizel, 1991) menyatakan bahwa pembatas ruang adalah semua elemen fisik yang dapat mempersatukan atau memisahkan manusia ke dalam suatu dimensi. Pembatas juga menjelaskan perbedaan suatu kepemilikan, antara suatu tempat yang diperbolehkan dan dilarang. Dengan demikian unsur pembatas ini sangat menentukan pengambilan keputusan tentang ruang yang akan digunakan. Elemen fisik yang dimaksud dapat berupa dinding, pagar, tanaman, atau fasilitas umum.

5. Komponen ruang

Di dalam ruang terdapat berbagai komponen yang memiliki kekuatan sebagai penarik berlangsungnya suatu kegiatan (Arnold, 1972). Akibat dari komponen tersebut menimbulkan fungsi kegiatan lain yang disebut sebagai kegiatan bawaan, sehingga akan meningkatkan frekuensi dan variasi bentuk kegiatan di ruang tersebut.

6. Kondisi ruang

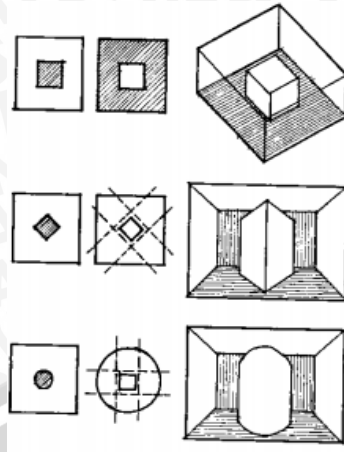
Kondisi ruang terkait dengan temperatur, polusi udara dan kebisingan. Pada ruang dengan suhu atau kebisingan yang berlebihan, manusia cenderung menghindari (Wirawan, 1992). Sebaliknya manusia akan memanfaatkan bila kondisi ruang menunjukkan kondisi teduh, nyaman, dan tidak polusif.

2.5.5 Hubungan-hubungan Ruang

Sirkulasi menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya. Sirkulasi depan menggunakan ruang yang sudah ada memiliki sirkulasi sendiri:

1. Ruang di Dalam Ruang

- a. Ruang yang lebih besar berfungsi sebagai kawasan 3 dimensi untuk ruang yang dikandungnya
- b. Ruang yang lebih kecil mempunyai orientasi yang berbeda dengan ruang pembungkusnya
- c. Ruang yang terkandung mempunyai bentuk yang berbeda dengan ruang pembungkusnya.



Gambar 2. 3 Ruang di Dalam Ruang

Sumber: Ching, 2008

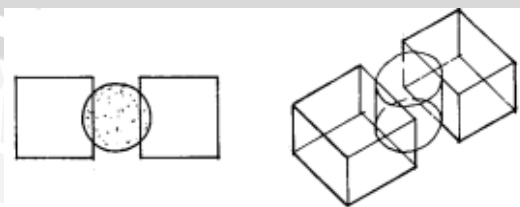
2. Ruang yang Saling Berkaitan

Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan dihasilkan dari overlapping 2 daerah ruang dan membentuk suatu daerah ruang bersama. Bagian yang saling berkaitan dari 2 buah volume dapat digunakan bersama secara seimbang dan merata oleh masing-masing ruang. Bagian yang saling berkaitan dapat melebur dengan salah satu ruang dan menjadi bagian yang menyatu dari ruang tersebut. Bagian yang saling berkaitan dapat mengembangkan integritasnya sebagai sebuah ruang yang berfungsi untuk menghubungkan kedua ruang aslinya.

3. Ruang Bersebelahan

Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum. Hal tersebut memungkinkan definisi yang jelas dan untuk masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolisnya. Tingkat kontinuitas visual maupun ruang yang terjadi antara 2 ruang yang berdekatan akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan sekaligus menghubungkan keduanya.

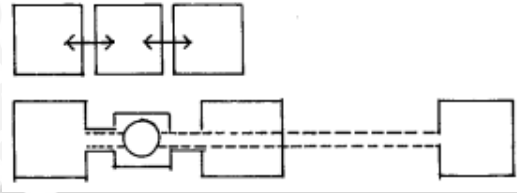
4. Ruang Dihubungkan oleh Ruang Lain



Gambar 2. 4 Hubungan Ruang Perantara

Sumber: Ching, 2008

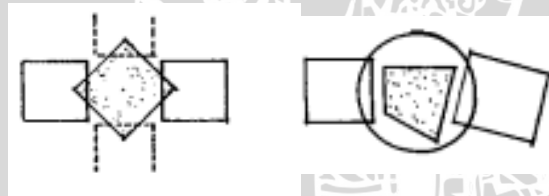
- Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan oleh ruang ketiga atau ruang perantara
- Ruang perantara dapat berbeda dalam bentuk atau orientasi untuk menunjukkan fungsi berhubungan.



Gambar 2. 5 Hubungan Ruang yang Berjauhan

Sumber: Ching, 2008

- Ruang perantara dapat menjadi linear dalam bentuk, untuk menghubungkan dua ruang yang berjauhan
- Ruang perantara dapat menjadi dominan dalam hubungan dan menjadi mampu untuk mengorganisir ruang-ruang sekitarnya
- Bentuk ruang perantara dapat ditentukan hanya oleh bentuk dan orientasi dua ruang yang dihubungkan.



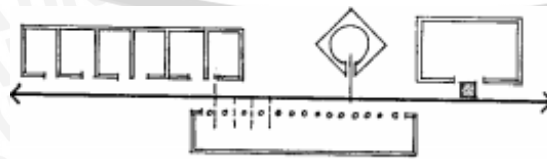
Gambar 2. 6 Bentuk 2 Ruang yang Dihubungkan

Sumber: Ching, 2008

2.5.6 Jenis Sirkulasi Penghubung Ruang

Sirkulasi dapat dikaitkan dengan ruang-ruang yang dapat dihubungkan dengan cara melewati ruang, menembus ruang, berakhir dalam ruang dan ruang dihubungkan dengan ruang lain. Berikut penjelasan dan gambar sirkulasi penghubung ruang:

1. Melewati Ruang



Gambar 2. 7 Sirkulasi Melewati Ruang

Sumber: Ching, 2008

- a. Integritas ruang dipertahankan
- b. Konfigurasi jalan luwes
- c. Untuk menghubungkan jalan utama dengan ruang-ruang dapat digunakan ruang perantara

2. Menembus Ruang



Gambar 2. 8 Sirkulasi Menembus Ruang

Sumber: Ching, 2008

- a. Sirkulasi dapat menembus sebuah ruang menerus sumbunya, miring, atau sepanjang sisinya.
- b. Dalam memotong sebuah ruang, sirkulasi membentuk wilayah-wilayah tertentu untuk aktivitas dan gerak dalam ruang tersebut.

3. Berakhir Dalam Ruang



Gambar 2. 9 Sirkulasi Berakhir Dalam Ruang

Sumber: Ching, 2008

- a. Lokasi ruang menentukan arah sirkulasi
- b. Hubungan ini digunakan untuk memasuki ruang secara fungsional atau ingin melambangkan ruang-ruang yang penting.

2.5.7 Pola-pola Sirkulasi

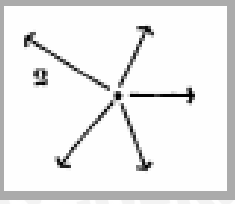

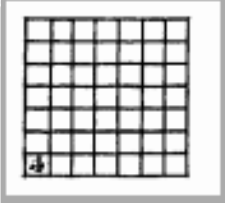
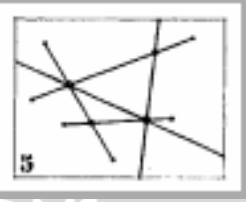
Bentuk-bentuk pola sirkulasi ruang terdiri dari:

Tabel 2. 1 Pola-pola Sirkulasi

Sumber: Ching, 2008

No	Jalur	Keterangan	Gambar
1.	Linear	Jalan lurus yang mengorganisir untuk sederet ruang-ruang	

Lanjutan Tabel 2.1

2.	Radial	Jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat	
3.	Spiral	Jalan tunggal menerus, yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah	
4.	Grid	Dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan membentuk ruang segi empat	
5.	Campuran	Jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang	

2.5.8 Hirarki Ruang

Prinsip hirarki berlaku secara umum, walaupun terdapat perbedaan diantara bentuk-bentuk dan ruangnya. Perbedaan ini menggambarkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruangnya, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan di dalam organisasinya.

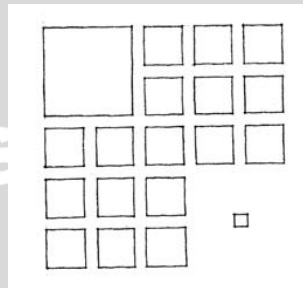
Suatu bentuk atau ruang yang dianggap penting atau menonjol terhadap suatu organisasi harus dibuat unik. Hal ini dapat dicapai dengan menegaskan bentuk atau wujud dengan:

1. Ukuran yang luar biasa.
2. Wujud yang unik.
3. Lokasi yang strategis.

Bentuk atau ruang yang memiliki keutamaan hirarki dibuat lebih bermakna dan menonjol dengan pengecualian norma yang ada. Hirarki ruang ini terbagi atas tiga kategori berdasarkan seperti yang tersebut di atas:

A. Hirarki menurut ukuran.

Pada umumnya keadaan dominan ini diperlihatkan melalui ukuran unsurnya yang tidak seperti biasa (tidak lazim). Suatu unsur dapat juga mendominasi dengan menonjolkan ukuran yang lebih kecil dari yang lain di dalam organisasi.

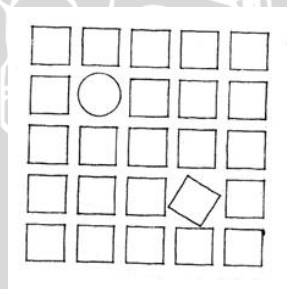


Gambar 2. 10 Hirarki Menurut Ukuran

Sumber: Ching, 2008

B. Hirarki menurut wujud

Sebuah ruang atau bentuk dapat terlihat dominan dan menjadi penting dengan membedakan wujudnya secara jelas dari unsur-unsur lain di dalam komposisinya.



Gambar 2. 11 Hirarki Menurut Wujud

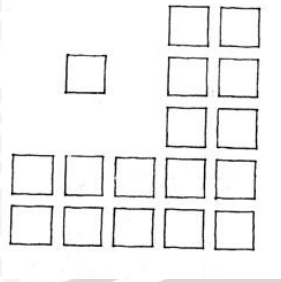
Sumber: Ching, 2008

C. Hirarki menurut penempatan

Ruang atau bentuk dapat ditempatkan secara strategis agar perhatian tertuju padanya sebagai unsur yang paling penting di dalam suatu komposisi. Lokasi- lokasi penting secara hirarki meliputi:

- Akhiran pada suatu rangkaian linier atau organisasi sumbu.
- Pusat dari suatu organisasi simetri
- Fokus dari organisasi terpusat atau radial.

d. Terletak di atas, di bawah atau di dalam bagian dalam suatu komposisi.



Gambar 2. 12 Hirarki Menurut Penempatan

Sumber: D.K. Ching, 2008

2.6 Tinjauan Studi Terdahulu

Tinjauan riset terdahulu menjadi salah satu acuan dalam tinjauan teori untuk dapat menganalisis secara baik dan benar.

Tabel 2. 2 Tinjauan Studi Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Tata Letak Ruang Hunian -Usaha Pada Rumah Lama Milik Pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung (Amelia, 2015)	Unrtuk mengidentifikasi pola tata ruang pada rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk pola tata ruang tersebut.	Metode Deskriptif dengan pendekatan historis dan tipologis	<ul style="list-style-type: none"> • Zonasi ruang pada skala tapak terdapat dua pola, yaitu rumah yang memiliki zona publik dan zona semi-publik serta rumah yang memiliki zona semi-publik saja • Zonasi ruang pada skala bangunan, <ol style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan Fungsi <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi hunian dan usaha bercampur (satu bangunan) - Fungsi hunian dan usaha terpisah (bangunan utama hanya hunian saja) b. Berdasarkan Elemen Pembentuk Ruang <ul style="list-style-type: none"> - Rumah dibangun sebelum 1948 - Rumah dibangun sesudah 1948 c. Berdasarkan Organisasi Ruang <ul style="list-style-type: none"> - Hirarki ke belakang dan tengah - Hirarki ke belakang dan tepi d. Berdasarkan Kesimetrisan <ul style="list-style-type: none"> - Kesimetrisan parsial - Tidak memiliki kesimetrisan e. Berdasarkan Orientasi dan arah hadap bangunan <ul style="list-style-type: none"> - Arah Utara-Selatan - Arah Timur-Barat

Lanjutan Tabel 2.2

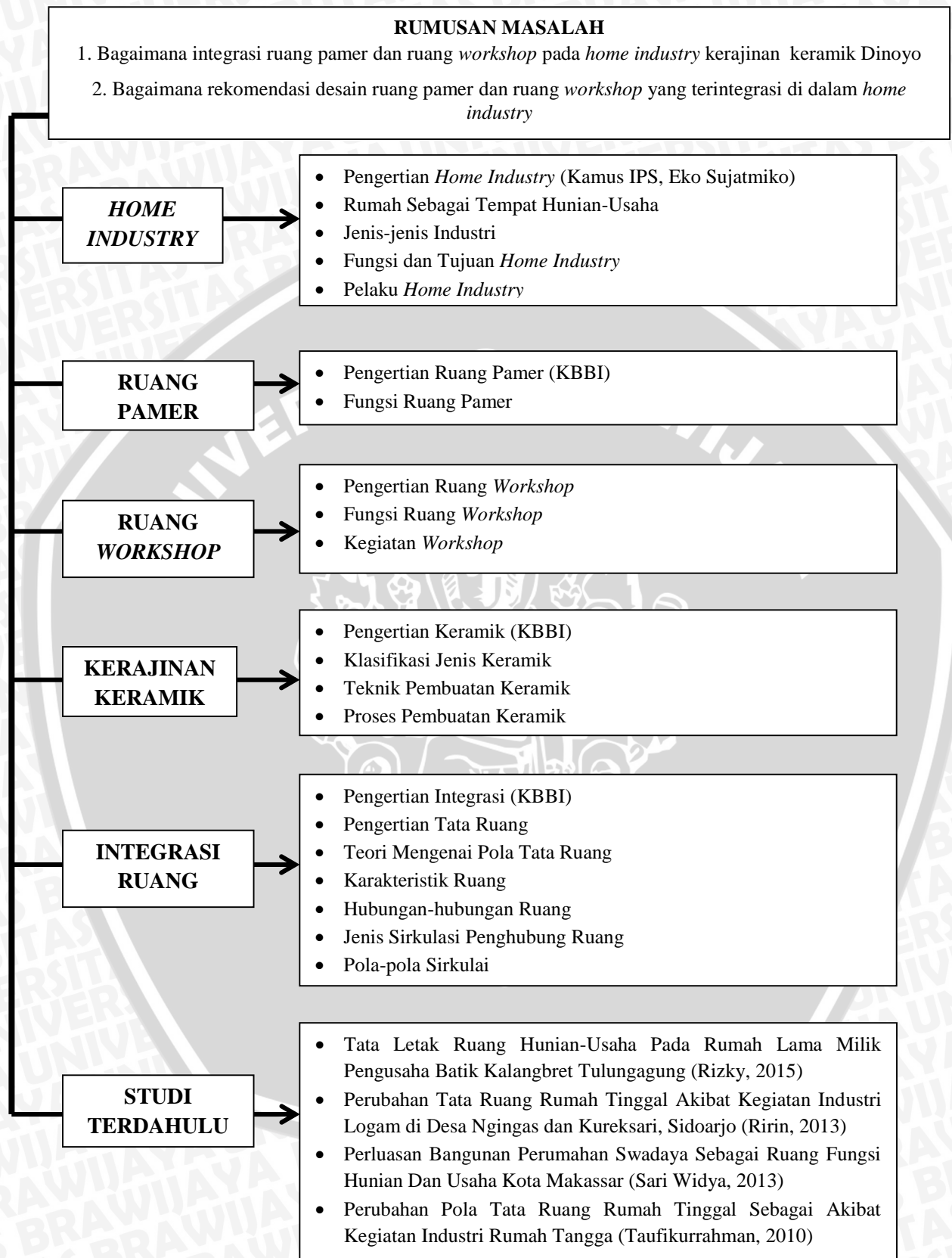
No	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
2.	Perubahan Tata Ruang Rumah Tinggal Akibat Kegiatan Industri Logam di Desa Ngingas dan Kureksari, Sidoarjo (Dina, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendeskripsikan perubahan tatanan ruang rumah tinggal akibat munculnya kegiatan industri logam didalam rumah • Menganalisis dampak/hasil perubahan kenyamanan pada tatanan ruang akibat terpakainya sebagian ruang untuk kegiatan industri logam • Mengetahui dan memahami terjadinya perubahan tata ruang rumah tinggal akibat kegiatan industri logam • Mengetahui kecenderungan perubahan tata ruang yang terjadi akibat adanya kegiatan industri logam 	Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kasus dan lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Hadirnya kegiatan industri logam dalam rumah tinggal menyebabkan kebutuhan ruang bertambah. Pada awalnya ruang untuk usaha mendesak ruang yang ada (teras depan), selanjutnya menuntut ruang khusus. Penambahan ruang khusus ini menyebabkan tata ruang dalam rumah tinggal berubah walaupun tidak terlalu signifikan. • Perubahan yang terjadi pada rumah tinggal tidak membawa pengaruh yang signifikan pada kenyamanan tinggal. • Perubahan Fisik rumah tinggal dipengaruhi oleh lama responden tinggal di rumah tersebut. Namun perubahan fisik tersebut tidak memiliki korelasi yang kuat terhadap lamanya responden membuka usaha industri logam, karena tujuan dari perubahan fisik yang dilakukan oleh responden sangat bergantung pada kebutuhan masing-masing responden dan dana yang tersedia • Dengan adanya kegiatan industri logam di dalam rumah tinggal menyebabkan terjadinya perubahan paradigma atau konsep dalam memandang hakikat dan fungsi dari rumah tinggal tersebut.
3.	Perluasan Bangunan Perumahan Swadaya Sebagai Ruang Fungsi Hunian Dan Usaha Kota Makassar (Widya, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perluasan bangunan rumah swadaya dan perubahan fungsi ruang untuk hunian dan usaha terhadap kenyamanan penghuni batasan privasi dan kualitas ruang dan menganalisis pola sirkulasi unit bangunan rumah swadaya terhadap fungsi hunian dan aktivitas usaha yang dapat mendukung kenyamanan penghuni 	Metode Deskriptif Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan fungsi ruang terjadi pada ruang tamu berubah menjadi ruang usaha dan fungsi ruang tamu tergabung dalam fungsi ruang keluarga • Perluasan rumah swadaya dengan adanya kegiatan usaha cenderung tidak dapat menikmati sirkulasi udara karena adanya perluasan ruang ke depan dan samping yang menghalangi pintu dan jendela • Perluasan rumah swadaya terdapat dua pola sirkulasi yaitu sirkulasi dengan akses yang sama antara hunian dan usaha menjadikan sistem sirkulasi bercampur, sedang akses penghuni yang terpisah dengan akses pelaku usaha membuat pola sistem sirkulasi yang terpisah

Lanjutan Tabel 2.2

No	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
4.	Perubahan Pola Tata Ruang Rumah Tinggal Sebagai Akibat Kegiatan Industri Rumah Tangga (Taufikurrahman, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan tentang pola pemanfaatan ruang hunian dengan adanya usaha rumah tangga, dan faktor-faktor yang berhubungan Mendeskripsikan tentang pola pergeseran fungsi ruang dalam organisasi ruang dan faktor-faktor yang berhubungan 	Metode Deskriptif – Eksploratif mengenai pola pemanfaatan/ penggunaan ruang	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 4 tipe penggunaan ruang dilihat dari letak ruang kerja terhadap ruang hunian Usaha Berbasis Rumah Tangga (UBR) sangat berpengaruh terhadap pola tata ruang dan perubahannya Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pola tata ruang dan perubahannya banyak dipengaruhi dari aspek non-fisik pengguna (penghuni rumah dan pekerja)



2.7 KerangkaTeori



Gambar 2. 13 Diagram Kerangka Teori

